

Peningkatan Skill Orang Tua dalam Stimulasi Kognitif, Emosional, dan Bahasa Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Sylvi Harmiardillah¹, Nurul Hikmatul Qowi¹, Trijati Puspita Lestari¹, Putri Alfiana Wahyuni²,
Zaratul Azizah², Zia Fathin Nisrina²

¹ Dosen Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Lamongan

² Mahasiswa S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan

Email: 1sylvi_harmiardillah@umla.ac.id, 1nurul_hikmatul_qowi@umla.ac.id,
1trijati_puspita_lestari@umla.ac.id, 2putrialfiana.w@gmail.com, 2zaraazizah51091@gmail.com,
2ziafathinnisrina05@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Stimulasi atau rangsangan sangat dibutuhkan guna memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Ketika orang tua berusaha untuk memberikan stimulasi secara optimal, penting bagi orang tua untuk mengetahui kapan dan bagaimana cara memberikan stimulasi kepada anak.

Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua maupun guru dalam melakukan stimulasi pada anak usia pra sekolah khususnya aspek kognitif, sosial emosional dan bahasa yang sesuai dengan program MBKM pada Indikator Kinerja Utama (IKU) 3 yaitu dosen berkegiatan di luar kampus dan Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 yaitu Mahasiswa Mendapat Pengalaman di luar kampus.

Metode: pelaksanaan kegiatan yaitu sosialisasi kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak pra sekolah, pelatihan cara stimulasi dengan flashcard, pendampingan peer grup dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

Hasil: Berdasarkan hasil lembar tilik sebagian besar orang tua mampu mendemonstrasikan cara memberikan stimulasi pada anak dengan diikuti peningkatan nilai rata-rata pengetahuan yaitu sebesar 4.67.

Kesimpulan: Stimulasi kognitif, emosional, dan bahasa dapat dilakukan orang tua untuk memaksimalkan potensi dan tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: stimulasi tumbuh kembang, kognitif, emosional, bahasa, anak pra sekolah

PENDAHULUAN

Anak usia dini seringkali menunjukkan tahapan perkembangan yang berbeda, terutama dalam hal kemampuan kognitif, sosial, dan linguistic (Utami et al., 2023). Upaya stimulasi dini diyakini dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak serta kesiapannya memasuki pendidikan formal (Leny Marinda, 2020). Berdasarkan World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 5-25% anak usia

pra sekolah di dunia mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik (Hening Prastiwi, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial, emosional, bahasa dan bicara,

pengetahuan umum dan kognisi merupakan aspek yang banyak dibutuhkan dalam mempersiapkan anak untuk memasuki usia sekolah (Gunarto et al., 2023; Nugraheni et al., 2021). Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulfa et al., (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia pra sekolah (73%) memiliki perkembangan yang normal, namun masih ada sebagian kecil anak usia pra sekolah (5%) dengan status tumbuh kembang yang / menyimpang tidak sesuai. Stimulasi yang baik merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak prasekolah. Interaksi antara lingkungan dan rangsangan mempengaruhi susunan struktur saraf pada masa perkembangan (Khadijah, Sri Mardiana, Nuri Syahputri, 2022; Kholiq, 2020; La Jeti & Herliyani, 2018). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua maupun guru dalam melakukan stimulasi pada anak usia pra sekolah khususnya aspek kognitif, sosial emosional dan bahasa

Untuk memaksimalkan potensi anak pra sekolah, stimulasi dan dorongan sangat diperlukan. Rangsangan orang tua dapat mengembangkan seluruh potensi anak melalui upaya stimulasi, sehingga rangsangan harus dilakukan secara terus menerus dan bervariasi, serta harus dilakukan dalam suasana bermain dan kasih sayang, oleh karena itu penting bagi orang tua untuk mengetahui kapan dan bagaimana menstimulasi anak dalam upaya memastikan stimulasi yang optimal (Bhise & Sonawat, 2016; Mukhiddinovna & Mukimovna, 2021). Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini perkembangan anak pra sekolah yang menyeluruh dan terkoordinasi dapat diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara orang tua atau pengasuh, tenaga profesional yaitu kesehatan maupun pendidikan bahkan masyarakat oleh kader,

tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya (Gunarto et al., 2023; Nugraheni et al., 2021).

Orang tua murid juga tidak memiliki kewaspadaan untuk memantau perkembangan anak secara menyeluruh karena tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang stimulasi perkembangan, dimana peran orang tua memiliki porsi yang penting agar rutin memberikan stimulasi perkembangan pada anak. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam untuk membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan orangtua mengenai tumbuh kembang anak dapat meningkatkan persepsi mengenai pentingnya stimulasi dan dalam menstimulasi perkembangan anak sesuai tahapan (Huru et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan anak menggunakan media sederhana.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu sosialisasi kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak pra sekolah, pelatihan cara stimulasi dengan flashcard, pendampingan peer grup dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

1. Tahap sosialisasi dilakukan di awal pertemuan dengan menyampaikan materi dasar-dasar tumbuh kembang anak. Sebelum penyampaian materi peserta diberikan pretest. Setelah penyampaian materi dilakukan diskusi dan evaluasi tingkat pengetahuan.
2. Pelatihan dilakukan dengan mengajarkan cara stimulasi tumbuh kembang anak kepada ibu-ibu paguyuban (orang tua wali) dengan menggunakan media flash card. Selanjutnya orang tua diminta untuk mendemonstrasikan kembali cara stimulasi tumbuh kembang anak yang telah diajarkan. Saat orang tua

mendemonstrasikan cara stimulasi dilakukan penilaian menggunakan lembar tilik.

3. Pendampingan dilakukan secara bertahap mulai dari berkelompok hingga dapat menstimulasi secara mandiri. Pendampingan ini dilakuakn dengan media *flashcard*. Evaluasi kemampuan orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak dilakukan diakhir program dengan menggunakan daftar tilik.
4. Keberlanjutan program berupa penilaian tumbuh kembang anak (aspek kognitif, sosial emosional dan bahasa) yang belum tercapai dan melakukan follow up kepada orang tua untuk melanjutkan stimulasi tumbuh kembang pada aspek yang bermasalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi stimulasi perkembangan kognitif, bahasa dan sosial emosional dilakukan pada pukul hari Kamis, 15 Agustus 2024, pukul 08.30 WIB bertempat di TK Kencana Putra. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 37 peserta kegiatan yang terdiri atas orang tua dan guru TK. Selanjutnya sosialisasi diberikan selama 75 menit dengan media poster. Evaluasi pengetahuan peserta dilakukan dengan melakukan pre-test dan setelah sosialisasi dilakukan post-test.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi peningkatan skill orang tua dalam stimulasi perkembangan



Gambar 2. Kegiatan pengisian kuesioner pengetahuan stimulasi perkembangan

Pelatihan dilakukan dengan mengajarkan cara stimulasi tumbuh kembang anak kepada ibu-ibu paguyuban (orang tua wali) menggunakan metode peer group dengan media flash card. Saat orang tua mendemonstrasikan cara stimulasi dilakukan penilaian menggunakan lembar tilik. Peserta kegiatan dibentuk dalam beberapa grup yang terdiri atas 8 orang dengan 1 fasilitator selama 30 menit untuk demonstrasi dan 30 menit untuk latihan skill dengan didampingi fasilitator.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif frekuensi dengan kategorisasi kelas menggunakan rumus sturges, diketahui adanya peningkatan nilai pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan. Sebelum dilakukan sosialisasi, pendampingan dan demonstrasi didapatkan hampir sebagian peserta kegiatan (43.2%) memiliki rentang nilai pengetahuan sebesar 85 – 88, sedangkan setelah kegiatan sosialisasi, pendampingan dan demonstrasi didapatkan sebagian besar peserta kegiatan (59.5%) memiliki rentang nilai pengetahuan sebesar 89 – 92. Hal ini bermakna terdapat peningkatan nilai modus pada pengetahuan peserta kegiatan mengenai stimulasi anak pra sekolah.

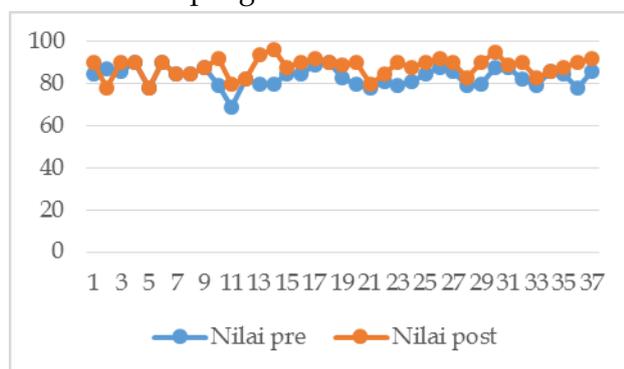
Nilai rata-rata orang tua mengenai stimulasi perkembangan sebelum kegiatan diketahui sebesar 83.38 dan sesudahnya meningkat menjadi 88.05. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memahami materi tentang stimulasi perkembangan yang dibuktikan dengan

adanya peningkatan rata-rata sebesar 4.67. Sedangkan, berdasarkan hasil lembar tilik sebagian besar orang tua mampu mendemonstrasikan permainan *flashcard* stimulasi perkembangan pada anak. Hal ini serupa dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Maulida et al (2023) melalui pemberian penyuluhan, demonstrasi dan pendampingan mengenai stimulasi anak, menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai pengetahuan pre dan post kegiatan secara signifikan.

Tabel 1. Frekuensi nilai pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan stimulasi

No	Nilai	Pre-test	%	Post-test	%
1	69 - 72	1	2.7	0	0
2	73 - 76	0	0.0	0	0
3	77 - 80	11	29.7	4	10.8
4	81 - 84	5	13.5	3	8.1
5	85 - 88	16	43.2	8	21.6
6	89 - 92	4	10.8	22	59.5
Total		37	100.0	37	100.0
Nilai rerata		83.38		88.05	

Grafik 1. Visualisasi perbandingan nilai pengetahuan



Peningkatan kemampuan pada peserta kegiatan diyakini akibat adanya sosialisasi metode ceramah 2 arah. Pengetahuan seorang ibu memiliki arti penting bagi seluruh proses tumbuh kembang anak, karena dengan pengetahuan yang baik seorang ibu mampu mengenali proses perkembangan anaknya dan

dapat memberikan stimulasi secara rutin pada perkembangan, sehingga semakin baik pengetahuan dan sikap upaya stimulasi maka akan semakin baik pula perkembangan anak (Huru et al., 2022). Kegiatan penyuluhan metode ceramah 2 arah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua mungkin dikarenakan usia peserta kegiatan sebagian besar adalah dewasa tua, sehingga metode pembelajaran ceramah dinilai lebih efektif dan efisien karena metode ini memiliki keunggulan bahwa penyaji dapat menyampaikan materi secara lugas dan menyesuaikan kemampuan audiens dalam menerima informasi. Selain itu durasi edukasi 75 menit dinilai cukup tampak dari peserta kegiatan tidak menunjukkan kejenuhan saat diberikan edukasi. Metode pelatihan langsung menggunakan media yang menarik yaitu flash card memberikan kesempatan bagi peserta kegiatan untuk mendapatkan pengalaman dalam kegiatan stimulasi perkembangan secara langsung serta meningkatkan bonding antara ibu dan anak. Hal ini ditunjang dari sebuah penelitian yang melihat interaksi antara ibu dan anak membentuk sosialisasi timbal balik yang merupakan sosialisasi dua arah. Salah satu bentuk sosialisasi timbal balik yang penting adalah “scaffolding” yaitu orang tua berinteraksi sedemikian rupa sehingga anak mempunyai pengalaman bergiliran dengan orang tuanya (Renteng, 2021; Ruhaena & Jauharoh, 2017).

Pertumbuhan bahasa anak antara usia empat dan enam tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendekatan orang tua. Percakapan orang tua-anak berdampak signifikan pada perkembangan linguistiknya. Orang tua dapat menstimulasi kemampuan bahasa anak melalui pola asuh yang responsiv, interaksi verbal yang baik, kegiatan membaca bersama, dan aktif mengajak anak untuk berkomunikasi (Fono et al., 2023). Kemampuan berbahasa pada anak

tidak selalu dilakukan secara otodidak, melainkan juga membutuhkan fasilitas penunjang seperti buku, belajar bersama dengan orang tua, menonton televisi atau video, sampai bersekolah.

Kemampuan berbahasa pada anak tidak selalu dilakukan secara otodidak, melainkan juga membutuhkan fasilitas penunjang seperti buku, belajar bersama dengan orang tua, menonton televisi atau video, sampai bersekolah (Oktaviani et al., 2021). Keluarga memiliki peranan yang dominan dalam membentuk kepribadian anak dalam berperilaku dan bertutur. Orang tua adalah sosok yang bertanggung jawab untuk membantu anak menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, termasuk mengembangkan keterampilan berbahasa sebagai suatu social skill (Anggraini, 2020).

Dalam mengembangkan keterampilan sosial esensial ini orangtua berperan sebagai pembimbing bagi anak di lingkungan keluarga. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengajak, dan mengarahkan anak menuju hal-hal yang baik dan bermanfaat, khususnya dalam mengembangkan aspek sosial anak yang melibatkan interaksi dengan orang lain (Tahirah et al., 2024).

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini adalah sebagai pendidik pertama dan utama, sebagai model, dan sebagai teman bagi anak (Siregar & Subiyantoro, 2021). Macam-macam keterampilan sosial yang harus dimiliki seorang anak antara lain: kenal diri, kenal emosi, empati, simpati, berbagi, negosiasi, menolong, kerjasama, bersaing (Hasanah, 2019).



Gambar 3. Kegiatan pelatihan skill orang tua anak pra sekolah dalam stimulasi perkembangan menggunakan metode *peer group*



Gambar 4. Kegiatan demonstrasi stimulasi perkembangan menggunakan media flash card

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Terimakasih kepada TK Kencana Putra telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih pada LPPM UMLA atas pendanaan pada kegiatan masyarakat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Stimulasi kognitif, emosional, dan bahasa dapat dilakukan orang tua untuk memaksimalkan potensi dan tumbuh kembang anak. Upaya sosialisasi mengenai stimulasi perkembangan anak usia pra sekolah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan guru mengenai stimulasi perkembangan khususnya perkembangan kognitif, sosial emosional dan bahasa. Keterampilan orang tua dalam menstimulasi anak juga diketahui turut

meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuannya. Saat orang tua memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak, maka hal itu akan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menstimulasi sehingga mampu mengawasi dan mendorong perkembangan anak sesuai tahap perkembangannya.

Saran

Pentingnya orang tua dan guru dapat memasukkan kegiatan stimulasi perkembangan pada kegiatan bermain dan kehidupan sehari-hari sebagai upaya identifikasi keterlambatan maupun penyimpangan perkembangan anak.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, N. (2020). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *METAFORA*, 7(1), 43–54. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Bhise, C. D., & Sonawat, R. (2016). *Factors Influencing School Readiness of Children*. 5(5), 53–58.
- Fono, Y. M., Ita, E., & Mere, V. O. (2023). Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun melalui Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4305–4315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838>
- Gunarto, B. H., Hartawan, M., Maria, I., Panji, M., Utami, R. D., Ndeot, F., Lestiawati, M., Bayu, K., Nurjanah, N. E., Ramadhini, F., Trimuliana, I., Huda, K., Baghiroh, R. N., Diterbitkan, S. M., Nusantara, L., Grup, A., Puncak, P., Agung, J., Kav, R., ... Supena, A. (2023). *Perkembangan PAUD Multiperspektif*. Litnus.
- Hasanah, A. U. (2019). Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Fascho: @ Sylvi Harmiardiillah.,et,al*
- Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 1–14. <http://www.behavioradvisor.com/SocialSkills.html%0Ahttps://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/26>
- Hening Prastiwi, M. (2019). Overview of Growth and Development in Children Age 3-6 Years. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 242–249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Huru, M. M., Mamoh, K., & Mangi, J. L. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Anak Prasekolah. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1). <https://doi.org/10.36729/bi.v14i1.902>
- Khadijah, Sri Mardiana, Nuri Syahputri, N. A. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 139–146.
- Kholiq, A. (2020). *Indonesian Journal of Early Childhood How is Piaget ' s Theory Used to Test The Cognitive Readiness of Early Childhood in School ?* 9(1), 24–28.
- La Jetti, & Herliyani, O. Y. (2018). STIMULATION OF SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 2324(1), 86–106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1422779>
- Leny Marinda. (2020). PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Mukhiddinovna, M. S., & Mukimovna, G. D. (2021). *The Importance of Preparing Preschool Children for School Education*. c,

- 59–61.
- Nugraheni, A., Rahmawati, A., Pudyaningtyas, A. R., Studi, P., Paud, P. G., & Maret, U. S. (2021). *HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK USIA 5-6 TAHUN*. 9(3).
- Oktaviani, M., Novitasari, A. W., Glosalalia, Madinatuzzahra, & Aulia, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 153–163. <https://doi.org/10.21009/jkkp.082.04>
- Renteng, S. (2021). Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 6.
- Ruhaena, L., & Jauharoh, ad. (2017). Early Literacy Stimulation of Preschool Children Using Instructional Media and Prhophet Guidance. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 11–22.
- Siregar, S. L., & Subiyantoro, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 28–38. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.31828>
- Tahirah, I., Isnawati, Megawato, Herman, & Rusmayadi. (2024). Pentingnya Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 10(1), 19–26.
- Ulfa, A. F., Kurniawati, Pujiani, Masruroh, Ghofar, A., Siti Muniroh, Zuliani, Zulfikar, & Rahmawati, M. (2023). Screening Pertumbuhan Perkembangan dan Parenting Tumbuh Kembang Pada Usia Pra Sekolah.
- DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 36–44. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.56>
- Utami, R., Pendidikan, S., Pendidikan, G., Usia, A., Universitas, D., & Palopo, M. (2023). *Mengoptimalkan Potensi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Stimulasi Lingkungan Keluarga*. 2(1), 112–121.